



**FREKUENSI PENGGUNAAN BAHASA JEPANG
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNNES**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Yosephin Desy Mersili

NIM 2302410030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Januari 2015

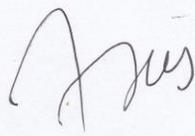
Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris



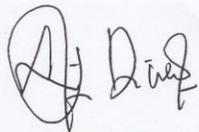
Ketua


Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP. 196812151993031003

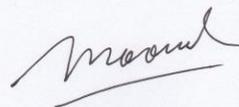

Setiyani Wardhanityas, S.S., M.Pd
NIP. 197208152006042002

Penguji I

Penguji II

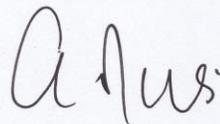


Lispridona Diner S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004092006042001



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed
NIP. 197311262008011005

Penguji III/ Pembimbing



Ai Sumirah Setiwati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197601292003122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Yosephin Desy Mersili
NIM : 2302410030
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang Mahasiswa Universitas Negeri Semarang"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demiakian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Januari 2015



Yosephin Desy Mersili
NIM. 2302410030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat - Winston Churchill.
2. I don't know what I can do, still I know I have got to try - Pocahontas

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Tuhan Yesus Kristus atas pertolongannya di dalam hidupku.
2. Ayah Philipus Kusnadi, S.E dan Bunda Chistina Setiawati
3. Kakakku Bernadetha Putri Puspita S.Psi dan Alfridus S. D. Dari, S.Fil.,
M.A.
4. Sahabatku Kiki, Vita, Ella, Vina, Ratna, Ochita, Bani dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Jepang 2010.

PRAKATA

Syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama menulis Skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan dengan caranya masing-masing, sehingga Skripsi ini bisa diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Zaim El Mubarak, S.Ag., M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2012, 2013 dan 2014 yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam skripsi ini.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu atas bantuan, dukungan, bimbingan, kritik dan saran.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu berbagai kritik dan saran untuk perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan. Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Semarang, Januari 2015

Yosephin Desy Mersili

ABSTRAK

Mersili, Yosephin D. 2014. *“Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES”*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Frekuensi, penggunaan bahasa Jepang, faktor penyebab

Bahasa Jepang adalah bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang. Kemampuan bahasa Jepang terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua aspek penggunaan komunikasi yaitu, penggunaan komunikasi bahasa tulisan dan lisan. Untuk dapat menghindari kesalahan penggunaan bahasa dalam komunikasi, maka salah satu syarat keberhasilannya ialah dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengulangan harus lebih sering digunakan dalam kegiatan berbahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian mengenai “Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa dan mengetahui penyebab tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2012, 2013 dan 2014 dengan menggunakan tehnik *Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif adalah 60 orang dan untuk penelitian kualitatif berjumlah 18 orang.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan bahwa frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes masih tergolong rendah. Untuk faktor penyebabnya ialah kurangnya kemampuan penguasaan kosakata maupun tata bahasa Jepang dan kurangnya faslilitas yang belajar yang menunjang.

RANGKUMAN

Mersili, Yosephin D. 2014. *“Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes”*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd

1. Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang dan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk membedakan bahasa Jepang dengan bahasa-bahasa asing lain yang ada di dunia. Untuk dapat menguasainya terdapat aspek kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif.

Kegiatan berbahasa pada dasarnya adalah kegiatan berkomunikasi, sehingga belajar bahasa pada hakekatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung akibat adanya penggunaan komunikasi bahasa tulisan dan penggunaan komunikasi bahasa lisan. Untuk dapat menggunakan bahasa yang kita pelajari dengan baik, maka salah satu syarat keberhasilannya ialah dalam proses belajar perlu adanya melakukan kegiatan berbahasa yang lebih sering di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian mengenai “Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Unnes” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa dan mengetahui penyebab tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa.

2. Landasan Teori

a. Bahasa Jepang

Menurut Yoshimasa (2011:939) bahasa Jepang adalah bahasa yang digunakan di Jepang. Shinmura (2007:1) juga menambahkan bahwa bahasa Jepang atau *nihongo* (日本語) merupakan bahasa bangsa Jepang atau bahasa nasional negara Jepang yang memiliki ciri-ciri antara lain terdapat silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba di akhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat, dan sebagainya.

b. Frekuensi

Menurut KBBI (2002:399) frekuensi dalam ilmu kebahasaan yaitu jumlah pemakaian suatu unsur bahasa di suatu teks atau rekaman. Sutedi (2011:40) berpendapat bahwa keberhasilan seseorang setelah mempelajari suatu bahasa asing, akan lebih mudah terlihat oleh orang lain hanya dari kegiatan berbahasanya dibanding dengan hasil belajar liannya seperti ilmu eksakta

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Jepang

Menurut Kushartanti (2005:25) terdapat dua faktor yang memiliki peran besar dalam komunikasi terhadap individu, yaitu :

- a. Faktor psikologis, seperti interaksi terhadap dosen dan interaksi terhadap teman.
- b. Faktor sosial, seperti keaktifan mahasiswa dan penggunaan media dalam membantu belajar.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa, yaitu:

- 1) Faktor internal, seperti motivasi dan minat, intelegensi, fisik dan pengalaman.
- 2) Faktor eksternal, seperti sarana dan prasarana, materi dan lingkungan social.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012, 2013 dan 2014. Sampel dalam penelitian

kuantitatif menggunakan tehnik *Random Sampling* yang berjumlah 20 orang tiap angkatan, sehingga jumlah keseluruhan adalah 60 orang. Sedangkan, untuk penelitian kualitatif sampel berjumlah 6 orang pada tiap angkatan, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 18 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti menggunakan angket untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa dan wawancara untuk mengetahui penyebab tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa.

d. Instrumen Penelitian

1) Angket

Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup, yang berisi daftar pernyataan dan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti untuk responden dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist (√).

2) Wawancara

Peneliti menggunakan alat perekam agar pada saat proses wawancara berlangsung lebih efektif. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden dan responden menjawabnya. Pada tahap selanjutnya, peneliti mendengarkan hasil rekaman untuk menuliskan jawaban

yang diberikan responden untuk mempermudah peneliti menganalisis hasil dari wawancara tersebut.

e. Uji validitas

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dipakai untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen (Widoyoko, 2013:145).

f. Uji reliabilitas

Reliabilitas alat ukur angket menggunakan formula *Alpha Cronbach's* dan diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,95$ sedangkan r_{tabel} untuk $N=6$ dan derajat kebebasan (db) $N-1 = 5$ adalah $r_{tabel} = 0,878$ taraf signifikansi 5%, berdasarkan hasil perhitungan tersebut r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka yang diujicobakan reliabel.

g. Metode analisis data

Variabel diukur menggunakan angket dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan panjang setiap kelas intervalnya adalah 18,75% .

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil angket, frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa tergolong rendah. Dari 19 pernyataan yang diberikan kepada responden hanya 5 pernyataan yang menunjukkan frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa

tergolong tinggi, yaitu dosen berbicara saat di dalam kelas, dosen menulis saat di dalam kelas, mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Jepang yang diberikan dosen, menonton film drama atau animasi berbahasa Jepang dan mendengarkan musik berbahasa Jepang. Selain itu, faktor penyebab yang terbanyak dalam rendahnya penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa ialah kurangnya kemampuan penguasaan kosakata maupun tata bahasa Jepang dan kurangnya fasilitas yang belajar yang menunjang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang secara produktif rata-rata adalah 59,5% dan kegiatan berbahasa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang secara reseptif rata-rata adalah 63,08%. Untuk faktor penyebabnya ialah kurangnya kemampuan penguasaan kosakata maupun tata bahasa Jepang dan kurangnya fasilitas yang belajar yang menunjang.

まとめ

スマラン国立大学生における日本語の使用頻度

ヨセピン。デシメルシリ

1. 背景

日本語とは日本人が使用言語である。日本語能力には四つ側面がある。それは、聞く能力、話す能力、読む能力と書く能力である。

言語運用のはコミュニケーションの活動と同じである。それで、言語学習者は言語を勉強するなら、コミュニケーションを勉強することと同じである。コミュニケーションは二つ分けられる。それは、話し言葉と書き言葉によつてのコミュニケーションである。ある言語でのコミュニケーションがうまく行けるように、一つの方法として学習者は学んだことを繰り返すべきである。

以上の背景に基き、研究者は、スマラン国立大学日本語の学生に対する日本語の使用頻度の研究をした。この研究の目的は学生の日本語の使用頻度のレベルとその原因を知るためである。

2. 基礎的な理論

a. 日本語

吉正 (2011:939) 日本語というのは日本で疲れている言葉。新村(2007:1) 日本語は特別な特徴と尊敬後があると述べている。日本語の特徴と尊敬後がある。そこにオープン音節は、ある文の最後に動詞を置く構造となっている。

b. 日本語の頻度

インドネシア語の大辞書には、頻度は言語学においてはテキストまたは記録における言語要素の使用数を表すと説明されている。

c. 日本語の使用の要因

Kushartanti (2005:25)は、個人との通信に2つの要因がある：

- 1) 心理的要因。そこには先生に日本語を使用すると友達にほんごをしようとする。
- 2) 社会的要因。そこには学習施設と勤勉な学生である。

さらに、日本語の使用に影響する要因がある：

- 1) 内部要因。そこにはモチベーションや関心、インテリジェンシや物理的な状態やけいけんである。
- 2) 外部要因。そこには手段や環境財慮尾である。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチ

本研究は定量的なアプローチを使用しと質的なアプローチを使用し、記述的な方法で行われた。

b. 研究の生息数

本研究は生息数は2014年や2013年や2012年の学生。

c. 研究のサンプル

研究のサンプルとしては二つである。アンケートは60人のである。インタビューの18人のである。

d. データ収集

データを集めるために二つの方法を使用した。それはアンケートの方法とインタビューの方法である。

1) アンケートの方法

アンケートで質問と答えである。学生はアンケートを答えてである。

2) インタビューの方法

この方法はテープレコーダーで使う。それから、研究者は録音をかく。

e. 妥当性

妥当性は構成概念妥当性を使用した。アンケートの妥当性を計ることは必要である。

f. 信頼性

その結果は「*Alpha Cronbach*」という公式で、そのアンケートの信頼性は 0,95 である。それはそのアンケートの信頼性が認められるということである。

4. データの処理と分析

学生の高低周波の日本語を利用がひくいである。然し、幾つかの学生の高低周波派の日本語を利用が高いである。クラスで先生の話聞く、クラスで先生が

書いたものを読む、宿題を書く、ドラマとアニメを見る、音楽を聞く。それから、学生の理由は文法と語彙がわからない、学習施設が不完全である。

5. 結論

本研究の結果を見れば、学生の発信は 59,5%と学生の受信は 63,08%。それから、学生の理由は文法と語彙がわからない、学習施設が不完全である。

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	3
1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	3
1.3.1 Rumusan Masalah.....	3
1.3.2 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 TujuanPenelitian	4
1.4.2 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Bahasa Jepang	6
2.2 Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang	6
2.3 Komunikasi	7
2.3.1 Pengertian Komunikasi	7
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	13
 BAB III METODE PENELITIAN	 15
3.1 Pendekatan Penelitian	15
3.2 Variabel Penelitian	15
3.3 Populasi dan Sampel	16
3.3.1 Populasi	16
3.3.2 Sampel	16
3.4 Pengumpulan Data	16
3.5 Instrumen Penelitian	17
3.5.1 Angket	17
3.5.2 Wawancara	18
3.6 Validitas	18
3.7 Reliabilitas.....	20
3.8 Metode Analisis Data	21
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 22
4.1 Pelaksanaan Penelitian	22
4.2 Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian	23
4.2.1 Interaksi Terhadap Dosen	24
4.2.2 Keaktifan Mahasiswa	34
4.2.3 Interaksi Terhadap Teman	35
4.2.4 Penggunaan Media dalam Membantu Belajar	45

BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya	55
5.2.2 Bagi Mahasiswa	55
5.2.3 Bagi Pihak Penyelenggara	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Pernyataan Angket
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara
Tabel 3.3	Kriteria Deskripsi Persentase
Tabel 4.1	Hasil Angket Nomor 1
Tabel 4.2	Hasil Angket Nomor 2
Tabel 4.3	Hasil Angket Nomor 3
Tabel 4.4	Hasil Angket Nomor 4
Tabel 4.5	Hasil Angket Nomor 5
Tabel 4.6	Hasil Angket Nomor 6
Tabel 4.7	Hasil Angket Nomor 7
Tabel 4.8	Hasil Angket Nomor 8
Tabel 4.9	Hasil Angket Nomor 9
Tabel 4.10	Hasil Angket Nomor 10
Tabel 4.11	Hasil Angket Nomor 11
Tabel 4.12	Hasil Angket Nomor 12
Tabel 4.13	Hasil Angket Nomor 13
Tabel 4.14	Hasil Angket Nomor 14
Tabel 4.15	Hasil Angket Nomor 15

Tabel 4.16 Hasil Angket Nomor 16

Tabel 4.17 Hasil Angket Nomor 17

Tabel 4.18 Hasil Angket Nomor 18

Tabel 4.19 Hasil Angket Nomor 19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat kita pelajari dengan sendirinya sejak kecil. Menurut Keraf (2005:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena, untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, seorang pembicara harus mengeluarkan bunyi yang terbentuk menjadi suatu bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, penguasaan bahasa sangat penting, terutama penguasaan bahasa ibu dan bahasa asing. Di Indonesia sendiri bahasa ibu yang digunakan ialah bahasa Indonesia, sedangkan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia ialah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang atau disebut *nihongo* (日本語), yaitu “bahasa bangsa Jepang, bahasa nasional negara Jepang. Bahasa Jepang dapat diartikan pula sebagai bahasa yang dipakai oleh bangsa Jepang dan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk membedakan bahasa Jepang dengan bahasa-bahasa asing lain yang ada di dunia” (Sudjianto, 2007:1).

Dalam hal menguasai bahasa Jepang terdapat beberapa aspek kemampuan berbahasa yaitu, kemampuan menyimak ‘*kiku nouryoku*’ (聞く能力), kemampuan berbicara ‘*hanasu nouryoku*’ (話す能力), kemampuan membaca ‘*yomu nouryoku*’ (読む能力), dan kemampuan menulis ‘*kaku nouryoku*’ (書く能力). Keempat kemampuan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua aspek ,yaitu aspek

reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif disebut pemahaman informasi yang diterima atau *jushin* (受信), dapat diartikan pula sebagai proses usaha memahami simbol-simbol bahasa yang dituturkan oleh orang lain, meliputi kemampuan menyimak dan kemampuan membaca. Aspek produktif atau aspek penggunaan, dalam bahasa Jepang disebut *hasshin* (発信), terdiri dari kemampuan berbicara dan kemampuan menulis (Nurgiyantoro, 2001:270).

Dilihat dari kedua aspek tersebut, pada dasarnya penguasaan bahasa Jepang berkaitan dengan komunikasi. Menurut KBBI (2002:1345) komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan kata lain komunikasi ialah kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Sapani (dalam Danasmita, 2009:57) menegaskan juga bahwa kegiatan berbahasa pada dasarnya adalah kegiatan berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakekatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Begitu pula dengan belajar bahasa Jepang maka seseorang belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang untuk dapat menguasai bahasa Jepang secara produktif dan reseptif.

Tetapi, pada kenyataannya kegiatan berbahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes masih kurang, terutama yang berhubungan dengan kemampuan bahasa Jepang yang produktif. Oleh karena itu, untuk mengetahui frekuensi kegiatan berbahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang perlu diadakan penelitian yang membahas hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Unnes”.

1.2 Penegasan Istilah

Frekuensi penggunaan bahasa Jepang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah frekuensi kegiatan berbahasa atau aktivitas berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

- a. Seberapa tinggi tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?
- b. Apa yang menyebabkan tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?

1.3.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mencakup terlalu luas, maka penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa angkatan 2012, 2013, dan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, dengan pengambilan sampel secara acak atau random.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

- a. Untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.
- b. Untuk mengetahui penyebab tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

1.3.2 Manfaat

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan tambahan pengetahuan terhadap mahasiswa maupun pengajar di dalam pembelajaran bahasa Jepang dan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perbaikan kurikulum pembelajaran agar pihak penyelenggara pendidikan dapat memperbanyak kegiatan pada proses pembelajaran dalam menggunakan bahasa Jepang.

1.4 Sistematika Penulisan

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori, yang didalamnya membahas tentang teori dan pendapat yang mendukung penelitian ini. Definisi bahasa Jepang, pengertian frekuensi penggunaan bahasa Jepang, pengertian komunikasi.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

e. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bahasa Jepang

Pengajaran bahasa Jepang umumnya bertujuan agar pembelajarnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Menurut Yoshimasa (2011:939) bahasa Jepang adalah:

日本語というは日本で疲れている言葉

“ Bahasa Jepang adalah bahasa yang digunakan di Jepang.”

Menurut Shinmura (dalam Sudjianto, 2007:1) bahasa Jepang ialah bahasa bangsa Jepang atau bahasa nasional negara Jepang yang memiliki ciri-ciri antara lain terdapat silabel terbuka, mempunyai struktur yang menempatkan verba di akhir kalimat, memiliki ragam bahasa hormat, dan sebagainya.

Sudjianto (2007:14) juga menambahkan bahwa dari aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipelajari yaitu, huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang meliputi huruf, kosakata, struktur kalimat, system pengucapan, gramatika dan ragam bahasa.

2.2. Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang

Menurut KBBI (2008:399) frekuensi dalam ilmu kebahasaan yaitu jumlah pemakaian suatu unsur bahasa di suatu teks atau rekaman. Frekuensi juga dapat diartikan sebagai ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam satuan waktu yang diberikan (www.wikipedia.com).

Sedangkan, Sutedi (2011:40) berpendapat bahwa keberhasilan seseorang setelah mempelajari suatu bahasa asing, akan lebih mudah terlihat oleh orang lain hanya dari kegiatan berbahasanya dibanding dengan hasil belajar lainnya seperti ilmu eksakta.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa asing yang meliputi bahasa Jepang sangat ditentukan oleh frekuensi kegiatan berbahasa asing yang dipelajarinya tersebut.

2.3. Komunikasi

2.3.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator (Mulyana, 2002:5).

Menurut Stoner (dalam Triyanto, 2010:5) menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian

dengan cara pemindahan pesan. Schemerhorn (dalam Triyanto, 2010:5) bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman informasi berupa pesan yang berisikan simbol dari seseorang kepada orang lain. Menurut Triyanto (2010:6) komunikasi akan dapat berhasil dengan baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui suatu gagasan tersebut. Yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam hal seperti inilah baru dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil dilakukan dengan baik.

Dilihat dari pengertian komunikasi, menurut Scheidel (dalam Mulyana, 2002:6) menyatakan bahwa fungsi komunikasi untuk menyatakan dan mengemukakan identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, untuk mempengaruhi orang lain dan untuk berpikir atau berperilaku seperti apa yang kita inginkan. Namun tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis kita.

Zimmerman (dalam Mulyana, 2002:6) menambahkan bahwa tujuan komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu fungsi isi dan fungsi hubungan. Fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan

tugas, sedangkan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa tujuan berkomunikasi adalah untuk membangun kontak sosial terhadap orang lain dengan cara saling bertukar informasi yang diperlukan dalam hal berpikir atau berperilaku, sehingga dapat mempengaruhi lingkungan fisik maupun psikologis.

Menurut jenisnya, komunikasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal merupakan suatu proses komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal merupakan pencapaian manusia paling impresif yang memiliki aturan-aturan untuk setiap bahasa, yaitu fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatis. Dalam komunikasi verbal dibagi menjadi dua, komunikasi lisan atau *oral communication* (berbicara dan mendengar) dan komunikasi tertulis atau *written communication* (menulis dan membaca). Sedangkan, komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan dengan tidak menggunakan kata-kata. Contohnya ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata.

Definisi komunikasi secara umum seperti yang telah dijelaskan diatas memberikan penjelasan bahwa, menurut Sapani (dalam Danasasmita, 2009:57) pada dasarnya kegiatan berkomunikasi merupakan kegiatan berbahasa. Menurut Mimaki (dalam Sutedi, 2011:39) mengemukakan bahwa kegiatan komunikasi dengan menggunakan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan

berbahasa. Aspek tersebut ialah keterampilan menyimak '*kiku nouryouku*' (聞く能力), keterampilan membaca '*yomu nouryouku*' (読む能力), keterampilan berbicara '*hanasu nouryouku*' (話す能力) dan keterampilan menulis '*kaku nouryouku*' (各能力).

Dalam kegiatan berkomunikasi keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif atau *hasshin* (発信), karena siswa menghasikan dan memproduksi bunyi bahasa atau kalimat yang disampaikan pada lawan bicara atau pembacanya. Sementara keterampilan mendengar dan membaca disebut sebagai keterampilan pasif atau *jushin* (受信), karena siswa hanya menerima informasi dalam bentuk sederetan bunyi bahasa atau sederetan huruf dalam bentuk tulisan dari lawan bicara atau penulisnya.

Peristiwa komunikasi dapat berlangsung secara lisan menggunakan suara atau *onsei* (音声) dan berlangsung secara tertulis menggunakan huruf atau *moji* (文字). Baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis, diperlukan kemampuan produktif dan reseptif. Sutedi (2011:14) berpendapat bahwa dalam berkomunikasi secara lisan atau *onsei* (音声), seseorang dituntut memiliki kemampuan untuk menghasilkan (mengucapkan) bunyi bahasa, kata, frase, klausa, dan kalimat dengan lafal, aksen, dan intonasi yang benar, tanpa menimbulkan salah tafsir. Di samping itu, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk mendengar (menyimak) bunyi bahasa, kosakata, frase, klausa, dan kalimat,

serta memiliki kemampuan untuk memahami lafal, aksen, dan intonasi yang dilontarkan oleh lawan bicaranya.

Dalam berkomunikasi secara tertulis, jika seseorang bertindak sebagai pemberi informasi, perlu memiliki keterampilan menulis huruf, kosakata, frase, dan kalimat dengan benar sesuai aturan tata bahasa yang berlaku. Sebaliknya, jika siswa bertindak sebagai pembaca, dituntut memiliki keterampilan membaca dan memahami huruf, kosakata, frase, dan kalimat bahkan sampai pada tingkat alinea dan teks secara keseluruhan.

Takamizawa (dalam Sudjianto, 2007:211) menambahkan pendapatnya mengenai pengertian komunikasi ragam lisan dan ragam tulisan. Ragam tulisan adalah bahasa yang dinyatakan dengan suara dan memiliki karakteristik seperti pada prinsipnya dapat didengar hanya satu kali, akan terdengar atau dipahami hanya dalam lingkungan yang mendengar suara itu, walaupun terdapat kesalahan secara gramatikal namun hal itu tidak dipermasalahkan. Sedangkan, ragam tulisan adalah bahasa yang dinyatakan dengan huruf tertulis dan memiliki karakteristik seperti dapat dibaca beberapa kali, ada wujudnya, dapat dibawa ke tempat jauh, sangat tepat secara gramatikal, dan sebagainya.

Adanya perbedaan komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tulisan dalam bahasa Jepang juga sering menjadi kendala bagi pembelajar. Karena, dalam peristiwa komunikasi tersebut setiap orang harus menggunakan bahasa Jepang untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa

Jepang, tiap individu harus memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa Jepang itu sendiri.

Untuk dapat memiliki kemampuan dalam menguasai bahasa Jepang, Kushartanti (2007:58) menyatakan bahwa seberapa jauh penguasaan seseorang atas bahasa asing bergantung pada sering tidaknya dia menggunakan bahasa asing itu. Karena, informasi akan tersimpan baik dalam memori manusia jika informasi diperoleh secara bertahap dan melalui penyebaran yang rata dalam satu kurun waktu.

Slameto (2010:28) berpendapat juga bahwa salah satu syarat keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan adalah dalam proses belajar perlu adanya kegiatan pengulangan agar pengertian/ keterampilan/ sikap dapat dipahami oleh seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi bahasa Jepang ialah kegiatan pertukaran informasi yang dapat dilakukan secara lisan maupun secara tulisan dalam bahasa Jepang. Komunikasi bahasa Jepang dapat dikatakan berhasil jika tiap individu telah menguasai bahasa Jepang dengan baik dan untuk melatih kemampuan penguasaan bahasa Jepang dilakukan dengan cara adanya kegiatan pengulangan menggunakan bahasa Jepang dalam proses belajarnya.

2.3.3.Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Menurut Kushartanti (2005:25) terdapat dua faktor yang memiliki peran besar dalam komunikasi terhadap individu, yaitu :

c. Faktor psikologis

- Eksplikasi

Eksplikasi merupakan cara belajar bahasa asing dengan menggunakan bantuan orang lain.

- Induksi

Induksi merupakan cara yang digunakan belajar bahasa asing secara mandiri.

- Keterampilan motorik

Penggunaan alat-alat ucap untuk belajar bahasa asing.

d. Faktor sosial

- Situasi alamiah

Situasi yang sangat alami dalam mempelajari bahasa asing.

- Situasi di dalam kelas bahasa asing

Situasi di dalam kelas bahasa asing yang diwajibkan untuk berbicara dalam bahasa asing.

Selain itu, Sujanto (1998:191) juga mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu :

a. Faktor fisik

Gangguan yang terjadi akibat “cacat tubuh” pada panca indera manusia atau gangguan yang berasal dari suara yang ditimbulkan oleh narasumber.

b. Faktor media

Media yang dimaksudkan adalah bahasa ragam lisan, sehingga komunikasi dapat terganggu bersumber pada dua faktor, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik. Faktor linguistik yaitu gangguan yang terjadi akibat ketidakpahaman seseorang terhadap makna kata atau istilah, ungkapan serta bentuk kebahasaan lainnya. Faktor nonlinguistik ialah gangguan yang disebabkan oleh irama, ucapan dan gerak tubuh.

c. Faktor psikologis

Gangguan yang terjadi akibat kejiwaan atau perasaan yang dimiliki oleh seseorang, seperti keadaan marah, sedih, buruk sangka dan maksud kurang terpuji dapat mengganggu makna asli dari pesan tersebut.

Dalam buku Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua, Piske (dalam Zuhriah, 2005:3) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa asing dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan minat, intelegensi, keadaan fisik dan lama tinggal di lingkungan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, lingkungan social tempat pembelajar tinggal dan materi yang diajarkan kepada pembelajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau pendekatan gabungan (*mixed methodology*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu keadaan yang ada secara apa adanya, yaitu mencari tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang (Sutedi, 2007:20).

Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mencari tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa dan penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mencari alasan yang menyebabkan tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Widoyoko (2013:2) variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Dalam penelitian ini, variabel yang dimiliki hanya satu variabel atau variabel tunggal yaitu frekuensi penggunaan bahasa Jepang.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2012, 2013 dan 2014. Pemilihan populasi tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif menggunakan tehnik *Random Sampling* (pemilihan secara acak) dengan cara mengambil sampel berjumlah 20 orang pada tiap angkatan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 60 orang. Untuk penelitian kualitatif mengambil sampel berjumlah 6 orang pada tiap angkatan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan dalam penelitian kualitatif adalah 18 orang.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Widoyoko (2013:33) berpendapat bahwa pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti menggunakan angket atau kuesioner dan wawancara.

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan

disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Sutedi, 2011:164). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

Sedangkan, wawancara merupakan tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden (interviewee) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2013:40). Wawancara ini digunakan untuk mengetahui penyebab tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua tahap. Untuk langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang berisi daftar pernyataan dan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti untuk responden dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist (√) untuk menjawab pertanyaan.

Dalam setiap pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban yang tersedia dengan ketentuan skor sebagai berikut :

1. Selalu (SL) diberi skor 4
2. Sering (SR) diberi skor 3
3. Kadang-kadang (KD) diberi skor 2
4. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

3.5.2. Wawancara

Setelah menggunakan angket, penelitian ini dilanjutkan dengan wawancara. Jenis wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur atau tertutup. Wawancara terstruktur adalah wawancara tidak bebas, dimana peneliti memiliki pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada responden dengan menggunakan alat bantu perekam yaitu *tape recorder*.

3.6. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2001:5). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk dipakai untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen (Widoyoko, 2013:145).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan Angket

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Aitem
Frekuensi Penggunaan Bahasa Jepang	Faktor psikologis	• Interaksi terhadap dosen	1, 2, 3, 4, 5, 6
		• Interaksi terhadap teman	8, 9, 10, 11, 12, 13
	Faktor social	• Keaktifan mahasiswa	7
		• Penggunaan media dalam membantu belajar	14, 15, 16, 17, 18, 19

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Aitem
Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Jepang	Faktor internal	• Motivasi dan minat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		• Intelegensi	10, 11, 12
		• Fisik	13
		• Pengalaman	14
	Faktor eksternal	• Sarana dan prasarana	15, 16, 17, 18, 19
		• Lingkungan social	20, 21
		• Materi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28

3.7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari sebuah alat ukur yang menghasilkan pengukuran yang sama pada waktu yang berbeda terhadap subyek yang dikenai alat ukur tersebut. Reliabilitas juga dapat diartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2001:4). Suatu alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diprediksi (*predictability*). Artinya, jika alat ukur tersebut digun akan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa (Azwar, 2001:4). Reliabilitas alat ukur angket diketahui dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach's*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan /jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian seluruh jumlah soal

σt^2 : Varian total

Rumus alpha digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0.

3.8. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Mengingat bahwa variabel diukur menggunakan teknik angket dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka terdapat penentuan kategori sebagai berikut.

$$\text{Presentase tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Presentase terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = \text{presentase tertinggi} - \text{presentase terendah} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

Dengan demikian panjang setiap kelas intervalnya adalah 18,75% sehingga dapat dibuat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Deskripsi Presentase

No	Interval	Kriteria
1	81,26 – 100	Sangat tinggi
2	62,51 – 81,25	Tinggi
3	43,76 – 62,50	Rendah
4	25,00 – 43,75	Sangat rendah

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbahasa Jepang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang secara produktif rata-rata adalah 59,5%. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan berbahasa mahasiswa secara produktif masih tergolong rendah. Sedangkan, kegiatan berbahasa mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang secara reseptif rata-rata adalah 63,08%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbahasa mahasiswa secara reseptif pun masih tergolong rendah.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah minat mahasiswa yang rendah dalam membaca bahan bacaan, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi pembelajaran, kurangnya motivasi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Jepang karena takut melakukan kesalahan. Sedangkan, faktor eksternalnya adalah kurangnya fasilitas belajar yang menunjang, kurangnya referensi bahan bacaan, kurangnya penutur asli Jepang, kurangnya media penunjang dalam proses pembelajaran, kelalaian pengajar dalam memeriksa atau membahas tugas.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya alasan responden memilih jawaban juga disertakan di dalam angket. Agar bisa mewakili alasan dari semua jawaban responden yang dipilih. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan wawancara kepada 18 responden, sehingga penyebab frekuensi penggunaan bahasa Jepang mahasiswa tidak terwakili. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah teori mengenai frekuensi penggunaan bahasa Jepang, dikarenakan dalam penelitian ini, teori tersebut masih kurang mewakili.

5.2.2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Jepang untuk dapat menunjang prestasi belajar yang tinggi serta dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menggunakan bahasa Jepang saat dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Dalam meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Jepang, mahasiswa dapat melakukan banyak kegiatan, misalnya aktif bertanya dan menjawab saat perkuliahan berlangsung, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari untuk dapat menguasainya dengan baik, mencari referensi bahan bacaan untuk dapat

menunjang kegiatan pembelajaran mandiri, dan memperbanyak relasi dengan penutur asli maupun sesama pembelajar bahasa Jepang.

5.2.3. Bagi Pihak Penyelenggara Pendidikan

Bagi pihak penyelenggara pendidikan diharapkan mampu untuk memperbaiki kurikulum pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan para pembelajar bahasa Jepang. Oleh karena itu, pihak penyelenggara pendidikan dapat meningkatkan kemampuan para pembelajar bahasa Jepang dengan banyak cara, sebagai contoh, memperbanyak kegiatan penggunaan bahasa Jepang pada proses pembelajaran saat dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan, menyediakan penutur asli yang lebih banyak, menyediakan fasilitas belajar yang menunjang untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, memberikan media penunjang dalam proses pembelajaran agar mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang, menyediakan referensi bahan bacaan yang lebih beragam, dan memeriksa kembali atau membahas tugas yang diberikan kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press.
- Keraf, Gorys. 2005. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kushartanti, Yuwono, U., & Lauder, R. M. T. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhanudin. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogya: BPFE-yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijanto & Dahidi, A. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sujanto, J. C. H. 1998. *Keterampilan Berbahasa Membaca Menulis Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP UNCEN Jayapura.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triyanto. 2010. *Teori Komunikasi I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widoyoko, Eko P. 2013. *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Yoshimasa, Minato. 2011. *Kokugo Jiten*. Japan: Benesse Corporation.
- Zuhriah. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NAMA MAHASISWA

No	NIM	NAMA
1	2302412034	B I R
2	2302412011	A E R
3	2302412043	M N
4	2302412014	N Z M
5	2302412008	L L
6	2302412037	A D
7	2302412017	A W U
8	2302412024	T A
9	2302412036	M A
10	2302412026	S A P
11	2302412002	G A P W
12	2302412019	R A
13	2302412059	A N A
14	2302412003	A K
15	2302412006	D P R
16	2302412023	D N
17	2302412028	S Y
18	2302412062	K W
19	2302414042	A A
20	2302414043	R S R
21	2302414008	I A S
22	2302414004	B A
23	2302414044	A D P
24	2302414001	N A
25	2302414029	A G A
26	2302414058	N B M D
27	2302414010	N S A
28	2302414027	I P N D
29	2302414012	M H
30	2302413047	K A F
31	2302413022	R F
32	2302413027	M A
33	2302413021	D N S
34	2302413052	H N F
35	2302413011	E T E B
36	2302413037	L
37	2302413054	N N E
38	2302413061	A I
39	2302412010	F S
40	2302412054	A R

41	2302413007	F N
42	2302414046	D A W
43	2302414061	F B
44	2302414035	N S A
45	2302414031	J N F
46	2302414005	L Q
47	2302414049	S U Z
48	2302413005	Y I
49	2302413041	M
50	2302413024	J P
51	2302413016	B N
52	2302413019	C N
53	2302413001	W K M
54	2302413044	A P
55	2302413013	W D S R
56	2302413058	R Y A
57	2302413046	A L
58	2302414051	R S
59	2302414037	E D H
60	2302414003	R S

Lampiran 2

TABEL 1
UJI RELIABILITAS TES OBJEKTIF

No	Uji Coba	Butir Angket																				Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	AS	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	51	2601	
2	DN	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	2116	
3	TR	2	4	4	1	2	3	4	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	45	2025	
4	NI	2	4	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	1	2	2	2	51	2601	
5	MPP	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	43	1849	
6	SY	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	52	2704	
	SX	13	22	23	11	16	15	23	13	19	12	12	15	13	15	16	11	12	15	12	288	13896	
	SX ²	29	82	89	21	44	39	89	29	61	26	24	39	29	39	50	21	24	41	24			

RELIABILITAS SOAL ANGKET

1. Varians tiap butir (σ_b^2)

$$: \sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$* \sigma_b^2 (1) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{29 - \frac{(18)^2}{6}}{6} = \frac{29 - 28.2}{6} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{82 - \frac{(22)^2}{6}}{6} = \frac{82 - 80.7}{6} = 0,22$$

$$* \sigma_b^2 (3) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{89 - \frac{(28)^2}{6}}{6} = \frac{89 - 88.2}{6} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (4) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{21 - \frac{(11)^2}{6}}{6} = \frac{21 - 20.2}{6} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (5) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{44 - \frac{(16)^2}{6}}{6} = \frac{44 - 42.7}{6} = 0,22$$

$$* \sigma_b^2 (6) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{39 - \frac{(15)^2}{6}}{6} = \frac{39 - 37.5}{6} = 0,25$$

$$* \sigma_b^2 (7) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{89 - \frac{(28)^2}{6}}{6} = \frac{89 - 88.2}{6} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (8) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{29 - \frac{(18)^2}{6}}{6} = \frac{29 - 28.2}{25} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (9) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{61 - \frac{(19)^2}{6}}{6} = \frac{61 - 60.2}{6} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (10) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{26 - \frac{(12)^2}{6}}{6} = \frac{26 - 24}{6} = 0,3$$

$$* \sigma_b^2 (11) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{24 - \frac{(12)^2}{6}}{6} = \frac{24 - 24}{6} = 0$$

$$* \sigma_b^2 (12) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{39 - \frac{(15)^2}{6}}{6} = \frac{39 - 37.5}{6} = 0,25$$

$$* \sigma_b^2 (13) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{29 - \frac{(18)^2}{6}}{6} = \frac{29 - 28.2}{25} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (14) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{39 - \frac{(15)^2}{6}}{6} = \frac{39 - 37.5}{6} = 0,25$$

$$* \sigma_b^2 (15) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{50 - \frac{(16)^2}{6}}{6} = \frac{50 - 42.7}{6} = 1,27$$

$$* \sigma_b^2 (16) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{21 - \frac{(11)^2}{6}}{6} = \frac{21 - 20.2}{6} = 0,13$$

$$* \sigma_b^2 (17) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{24 - \frac{(12)^2}{6}}{6} = \frac{24 - 24}{6} = 0$$

$$* \sigma_b^2 (18) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{41 - \frac{(15)^2}{6}}{6} = \frac{41 - 37.5}{6} = 0,58$$

$$* \sigma_b^2 (19) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{24 - \frac{(12)^2}{6}}{6} = \frac{24 - 24}{6} = 0$$

2. Jumlah varians tiap butir

$$0,13 + 0,22 + 0,13 + 0,13 + 0,22 + 0,25 + 0,13 + 0,13 + 0,13 + 0,3 + 0 + 0,25 + 0,13 + 0,25 + 1,27 + 0,13 + 0 + 0,58 + 0 = \mathbf{4,33}$$

3. Varians Total σ_t^2

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{13896 - \frac{288^2}{6}}{6} = \frac{13896 - 13824}{6} = \mathbf{72}$$

4. Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{19}{19-1} \right) \left(1 - \frac{4,33}{72} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{19}{18} \right) \times (1 - 0,1) = \left(\frac{19}{18} \right) \times 0,9 = 0,95 \text{ (Reliabel)}$$

Lampiran 3

KUESIONER

FREKUENSI PENGGUNAAN BAHASA JEPANG MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES

Nama :

NIM :

PETUNJUK

Pilihlah dan tentukanlah jawaban mana yang paling sesuai dengan diri anda pada setiap pernyataan. Usahakanlah agar semua pernyataan terjawab dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban dari empat (4) alternatif jawaban di bawah ini:

SL : *Selalu*

SR : *Sering*

KD : *Kadang-kadang*

TP : *Tidak Pernah*

Anda bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan diri anda sendiri, ***tidak ada jawaban yang benar atau salah*** karena jawaban Anda mencerminkan diri Anda sendiri.

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya berbicara menggunakan bahasa Jepang kepada dosen saat di dalam perkuliahan				
2.	Dosen berbicara menggunakan bahasa Jepang saat di dalam perkuliahan				
3.	Dosen menulis dalam bahasa Jepang saat di dalam perkuliahan				
4.	Saya berbicara kepada dosen menggunakan bahasa Jepang saat diluar jam perkuliahan				
5.	Dosen berbicara menggunakan bahasa Jepang saat di luar jam perkuliahan				
6.	Dosen menulis menggunakan bahasa Jepang saat di luar jam perkuliahan (contoh: di sosial media, di blog)				
7.	Saya mengerjakan tugas mata kuliah bahasa Jepang yang diberikan dosen				
8.	Saya berbicara menggunakan bahasa Jepang kepada teman saat di dalam perkuliahan				
9.	Teman berbicara menggunakan bahasa Jepang saat di dalam perkuliahan				
10.	Saya berbicara menggunakan bahasa Jepang kepada teman saat di luar jam perkuliahan				

11.	Teman berbicara menggunakan bahasa Jepang saat di luar jam perkuliahan				
12.	Teman menulis menggunakan bahasa Jepang saat di luar jam perkuliahan (contoh : chatting, sosial media)				
13.	Saya menulis menggunakan bahasa Jepang kepada teman saat di luar jam perkuliahan (contoh : chatting, sosial media)				
14.	Saya menonton film drama atau film animasi berbahasa Jepang				
15.	Saya mendengarkan musik berbahasa Jepang				
16.	Saya membaca koran atau majalah berbahasa Jepang				
17.	Saya membaca komik berbahasa Jepang				
18.	Saya membaca buku berbahasa Jepang				
19.	Saya membaca artikel berbahasa Jepang di website				

DAFTAR PERTANYAAN TES WAWANCARA

Nama :

NIM :

1. Apakah Anda pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya?
2. Mengapa Anda jarang berbicara menggunakan bahasa Jepang kepada dosen?
3. Apakah Anda mengerti setiap materi yang diajarkan oleh dosen? Alasannya?
4. Apakah Anda memiliki teman orang Jepang atau dosen penutur asli Jepang?
5. Apakah Anda dapat menulis huruf hiragana dan katakana dengan baik?
6. Apakah Anda dapat membaca huruf hiragana dan katakana dengan baik?
7. Apakah Anda dapat menulis huruf kanji dengan baik?
8. Apakah Anda dapat membaca huruf kanji dengan baik?
9. Apakah Anda dapat menguasai tata bahasa yang telah dipelajari?
10. Apakah Anda dapat menguasai kosakata yang telah dipelajari?
11. Apakah Anda mengulang kembali materi pelajaran saat di rumah? Alasannya?
12. Apakah Anda mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan esok hari? Alasannya?
13. Apakah Anda memiliki kekurangan fisik?
14. Apakah Anda memahami setiap perkataan orang lain?
15. Apakah Anda pernah ke perpustakaan? Apa yang anda lakukan di perpustakaan?
16. Apakah fasilitas belajar di kampus sudah menunjang? Alasannya?
17. Apakah fasilitas belajar di rumah sudah menunjang? Alasannya?
18. Apakah Anda memiliki alat komunikasi (contoh : handphone)? Anda menggunakannya untuk apa?
19. Apakah Anda sering menggunakan internet? Anda menggunakannya untuk apa?
20. Mengapa Anda tertarik dengan bahasa Jepang?
21. Apakah Anda suka membaca komik? Alasannya?
22. Apakah Anda suka mendengarkan musik? Alasannya?
23. Apakah Anda suka membaca buku? Alasannya?
24. Apakah Anda suka menonton film? Alasannya?